

## **ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Marlina<sup>1</sup>, M. Rimawan<sup>2</sup>, Hanifah Muthiah<sup>3</sup>**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima**

e-mail: [marlinalina321123@gmail.com](mailto:marlinalina321123@gmail.com)<sup>1</sup>, [rimawan111@gmail.com](mailto:rimawan111@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[hanifahmuthiah93@gmail.com](mailto:hanifahmuthiah93@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak** – Jurnal ini bertujuan untuk menguji apakah Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang memakai data dari 22 perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh sebanyak 4 sampel. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun variabel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER). Metode penelitian yang digunakan adalah metode uji asumsi klasik dan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap harga saham, TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan secara simultan CR, TATO, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Kata Kunci:** CR, TATO, ROE, DER, HARGA SAHAM.

### **PENDAHULUAN**

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin ketat. Kondisi demikian menuntut setiap perusahaan melakukan aktivitasnya secara efektif dan efisien agar tetap memiliki keunggulan daya saing, sehingga kelangsungan perusahaan tetap terjaga. Faktor pendukung kelangsungan suatu perusahaan antara lain adalah tersedianya modal yang cukup untuk membiayai aktivitas perusahaan. Salah satu sumber dana murah untuk modal dapat diperoleh perusahaan dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang mempunyai peranan penting bagi perusahaan, masyarakat, maupun pemerintah, dalam pasar modal terjadi kegiatan perdagangan surat-surat berharga tanpa pertemuan langsung antara pembeli dengan penjual. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan (Nurlia & Juwari, 2020). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang artinya, jika kita memiliki saham perusahaan berarti kita memiliki bagian atas kepemilikan saham perusahaan tersebut (Wijaya & Siswanti, 2023). Seorang pemegang saham atau investor membeli saham dengan harapan memperoleh keuntungan dari pembagian deviden dan

keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham atau capital gain. Saham ini di perjual-belikan di pasar modal, dimana di pasar modal harga saham bisa mengalami kenaikan dan penurunan. Harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan (Wijaya & Siswanti, 2023).

Para investor yang rasional pasti akan memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekpektasi imbal hasil (Return) yang akan diperolehnya. Salah satu faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi internal perusahaan. Kondisi internal perusahaan tergambar dari kinerja perusahaan. Ada beberapa cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini salah satu yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan adalah current ratio, total asset turnover, return on equity dan debt to equity ratio.

Current Ratio (CR) merupakan bagian rasio likuiditas. Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Nurhandayani & Nurismalatri, 2021). Rasio ini dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai current ratio-nya semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya sehingga biasanya berdampak positif juga pada harga saham.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan kemampuan pendapatan yang tertahan dalam keseluruhan aset berputar dalam periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan dalam menghasilkan pendapatan (Wulandari et al., 2020). Pengukuran Total Assets Turnover (TATO) berfungsi untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan mampu dalam menciptakan penjualan menggunakan seluruh asset yang dimiliki. Total Assets Turnover adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aset. Semakin Tinggi Total Assets Turnover maka akan meningkatkan Harga Saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Wijaya & Siswanti, 2023). Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, karena hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan oleh investor. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan dinilai mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga akan menarik para investor lainnya untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham akan membuat permintaan meningkat dan harga saham akan naik. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah rasio ini berarti perusahaan dinilai belum mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham yang akan membuat permintaan turun dan harga saham akan turun.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dan juga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Andhani, 2019). Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham, begitu pun sebaliknya jika semakin rendah Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa semakin rendah harga saham.

Perusahaan sub sektor konstruksi dan Bangunan merupakan salah satu sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi. Sub sektor konstruksi dan bangunan meliputi segala kegiatan yang menghasilkan bangunan-bangunan yang dijadikan perumahan atau akhirnya di integrasikan kedalam tapak, seperti jalan raya, rel kereta api, terowongan, dan lain-lain. Industri konstruksi berkembang pesat, terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Pada tahun 1990-an hanya terdapat satu perusahaan yang terdaftar, namun pada tahun 2000-an hingga tahun 2019 jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 17 perusahaan, dan pada tahun 2019 hingga tahun 2022 jumlah perusahaan yang terdaftar menjadi 22. Meningkatnya jumlah perusahaan konstruksi dan Bangunan di Indonesia diharapkan membawa prospek yang baik bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Berikut adalah data-data Laba Bersih, Total Ekuitas, Total Liabilitas, Penjualan, Total Aset, dan Harga Saham Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1**  
**Data Laba Bersih, Total Ekuitas, Total Liabilitas, Penjualan, Total Aset, Lancar dan Harga Saham Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**  
**(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Harga Saham)**

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	TOTAL LIABILITAS	PENJUALAN	TOTAL ASET	HARGA SAHAM (RP)
PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk (PP)	2020	311.959	13.905.943	39.502.879	15.831.388	53.408.823	1.865
	2021	361.421	14.330.149	41.243.694	16.763.936	55.573.843	990
	2022	365.741	14.821.052	42.791.330	18.921.838	57.612.383	715
PT. Wijaya Karya (persero) Tbk (WIKA)	2020	322.342	16.657.425	51.451.760	16.536.381	68.109.185	1.985
	2021	214.424	17.435.077	51.950.716	17.809.717	69.385.794	1.105
	2022	12.586	17.493.206	57.576.398	21.480.791	75.069.604	800
PT. Adhi Karya (persero) Tbk (ADHI)	2020	23.702	5.574.810	32.519.078	10.827.682	38.093.888	1.406
	2021	86.499	5.657.707	34.242.630	11.530.471	39.900.337	820
	2022	175.209	8.823.791	31.162.625	13.549.010	39.986.417	484
PT. Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT)	2020	-	16.577.550	89.011.410	16.190.460	105.588.960	1.280
	2021	1.838.730	15.461.430	88.140.180	12.224.130	103.601.610	635
	2022	1.672.730	14.244.680	83.987.630	15.302.870	98.232.320	360

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024*

Terlihat pada data yang disajikan dalam tabel 1, diketahui laba bersih PT. Wijaya Karya (persero) Tbk (WIKA) mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022, dan PT. Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT) mengalami kerugian selama 3 tahun terakhir yaitu

tahun 2020-2022. penurunan laba bersih ini disebabkan karena naiknya total liabilitas dan menurunnya total total pendapatan.

Total ekuitas PT. Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT) mengalami penurunan selama 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 dan 2022. penurunan ekuitas disebabkan oleh beban perusahaan lebih besar dari total aset perusahaan.

Total liabilitas PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk (PP) mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan 2022, PT. Wijaya Karya (persero) Tbk (WIKA) mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan 2022, sedangkan PT. Adhi Karya (persero) Tbk (ADHI) mengalami kenaikan pada tahun 2021. Kenaikan liabilitas di sebabkan karena turunnya total laba bersih dan ekuitas. Penjualan PT. Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT) mengalami penurunan pada tahun 2021. Penurunan penjualan disebabkan akibat dari perusahaan yang tidak mampu mengolah serta menjaga stabilitas performa keuangan sehingga menyebabkan kegagalan pada promosi produk.

Total aset PT. Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT) mengalami penurunan selama 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2021-2022. Penurunan ini disebabkan karena kerusakan fisik aset, urunan nilai pasar dan kenaikan suku bunga pasar.

Total aktiva lancar PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk (PP) dan PT Adhi Karya (persero) Tbk (ADHI) mengalami penurunan pada tahun 2022, sedangkan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk (WIKA) mengalami penurunan pada tahun 2021 dan PT. Waskita karya (persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun 2022. Penurunan ini disebabkan karena kerusakan aset, kinerja aset yang buruk dan suku bunga pasar.

Total liabilitas lancar PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk (PP) mengalami kenaikan pada tahun 2021, PT. Wijaya Karya (persero) Tbk (WIKA) mengalami kenaikan pada tahun 2022, sedangkan PT. Adhi Karya (persero) Tbk (ADHI) mengalami kenaikan pada tahun 2021, dan PT. Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT) mengalami kenaikan 2021. Kenaikan ini disebabkan karena turunnya laba bersih dan ekuitas.

Harga saham PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk (PP) mengalami penurunan tahun 2021 dan 2022, PT. Wijaya Karya (persero) Tbk (WIKA) mengalami penurunan tahun 2021 dan 2022, PT. Adhi Karya (persero) Tbk (ADHI) mengalami penurunan tahun 2021 dan 2022, dan PT. Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT) mengalami penurunan 2021 dan 2022.

Berdasarkan dari uraian dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI** “.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Asiosiatif (pengaruh). Asiosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mencari Pengaruh Current Ratio (X1), Total Assets Turnover (X2), Return On Equity (X3), dan Debt to Equity Ratio (X4) terhadap Harga Saham (Y) Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2. KS Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35459843
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,076
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Olahan Data Software SPSS 24

Uji Normalitas dapat dilihat melalui tabel diatas dengan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal yang berarti asumsi dasar kenormalan telah terpenuhi.

### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,623	,684		11,144	,000		
	CR	-,748	,433	-,318	-1,729	,100	,775	1,291
	TATO	2,223	,963	,576	2,309	,032	,421	2,373
	ROE	-,053	,822	-,016	-,064	,950	,449	2,227
	DER	-,100	,083	-,259	-1,210	,241	,571	1,751

Sumber : Olahan Data Software SPSS 24

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan nilai VIF untuk variabel independen CR (1,291), TATO (2,373), ROE (2,227), dan DER (1,751) memiliki nilai variabel lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance CR (0,775), TATO (0,421), ROE (0,449), dan DER (0,571) lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi gejala Multikonieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Durbin-Watson**

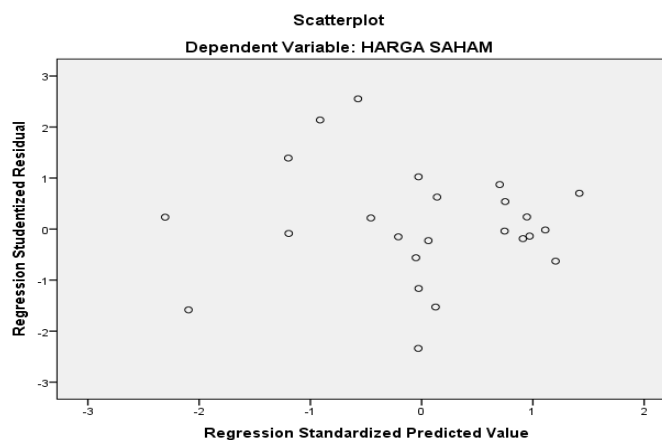
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 <sup>a</sup>	,501	,396	,39014	1,845

Sumber : Olahan Data Software SPSS 24

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 di atas, dW menunjukkan nilai 1,845 dengan jumlah sampel n= 24 dan jumlah variabel Independen 4 (k=4), didapatkan durbin lower (dL) = 1,0131 dan durbin upper (dU) =1,7753 dan 4-dU = 4 - 1,7754 = 2,2246 dan 4-dL = 4 - 1,0131 =2,9869.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Olahan Data Software SPSS 24

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran titik-titiknya sudah memenuhi ketentuan. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi.

#### 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,623	,684		11,144	,000
	CR	-,748	,433	-,318	-1,729	,100
	TATO	2,223	,963	,576	2,309	,032
	ROE	-,053	,822	-,016	-,064	,950
	DER	-,100	,083	-,259	-1,210	,241

Sumber : Olahan Data Software SPSS 24

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 7,623 - 0,748 + 2,223 - 0,053 - 0,100$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai dari konstanta sebesar 7,623 menyatakan bahwa apabila variabel CR (X1), TATO (X2), ROE (X3), dan DER (X4) sama dengan nol, maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 7,623.
2. Nilai koefisien variabel CR sebesar -0,748 menunjukkan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan negatif terhadap Harga Saham sebesar -0,748.
3. Nilai koefisien variabel TATO sebesar 2,223 menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif terhadap Harga Saham sebesar 2,223.
4. Nilai koefisien variabel ROE sebesar -0,053 menunjukkan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan negatif terhadap Harga Saham sebesar -0,053.
5. Nilai koefisien variabel DER sebesar -0,100 menunjukkan tanda negatif. Hal ini menunjukkan hubungan negatif terhadap Harga Saham sebesar -0,100.

## 6. Uji T

**Tabel 7. Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,623	,684		11,144	,000
CR	-,748	,433	-,318	-1,729	,100
TATO	2,223	,963	,576	2,309	,032
ROE	-,053	,822	-,016	-,064	,950
DER	-,100	,083	-,259	-1,210	,241

*Sumber : Olahan Data Software SPSS 24*

### 1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi Current Ratio berada di atas level of significance 5% yaitu 0,100 dengan nilai thitung (-1,729) < ttabel (1,71088) yang artinya H1 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdurrohman et.al, 2021) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Apabila nilai current ratio rendah maka harga saham perusahaan tersebut turun juga atau semakin tinggi nilai current ratio perusahaan maka harga saham perusahaan juga naik, hal ini disebabkan karena current ratio juga mempengaruhi harga pasar dari harga saham yang bersangkutan.

### 2. Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi Total Assets Turnover berada di bawah level of significance 5% yaitu 0,032 dengan nilai thitung (2,309) > ttabel (1,71088) yang artinya H2 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Brata Ismaya et al., 2020) yang menyatakan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena di nilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal, Dewangga (2016).

### 3. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi Return On Equity berada di atas level of significance 5% yaitu 0,950 dengan nilai thitung (-0,064) < ttabel (1,71088) yang artinya H3 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020) yang menyatakan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. . Semakin tinggi ROE menandakan bahwa keuntungan yang diperoleh investor semakin besar, dikarenakan pengelolaan ekuitas yang dimiliki oleh Perusahaan tersebut baik. Semakin tingginya keuntungan yang diperoleh maka investor akan lebih menyukai saham perusahaan tersebut.

#### 4. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi Debt to Equity Ratio berada di atas level of significance 5% yaitu 0,241 dengan nilai thitung (-1,210) < ttabel (1,71088) yang artinya H4 ditolak. Hasil ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Abdurrohman et.al, 2021) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang tinggi juga, hal ini juga menandakan bahwa ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan hutang juga tinggi.

#### 7. Uji F

**Tabel 8. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,908	4	,727	4,775	,008 <sup>b</sup>
	Residual	2,892	19	,152		
	Total	5,800	23			

*Sumber : Olahan Data Software SPSS 24*

Hasil tabel diatas menunjukkan Fhitung sebesar (4,775) > Ftabel (2,58) dengan signifikan senilai 0,008 < 0,05 yang artinya variabel CR (X1), TATO (X2), ROE (X3), dan DER (X4) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan dalam penelitian ini ialah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa :

1. Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Total Assets Turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Return On Equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Current Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman et.al. (2021). Current ratio , debt to equity ratio. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 1–10.
- Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE Dan TATO terhadap Harga Saham Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(6), 2. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1572>
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Brata Ismaya, S., Nuraini, A., & Baharudin, A. (2020). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Pada BEI. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.52643/jam.v10i1.871>
- Darnita, Elis. 2014. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning PerShare (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). Skripsi dipublikasikan. Fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Dewangga (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE dan TATO Terhadap Harga Saham.
- Ghozali, I. (2016). aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,96.
- Kasmir, (2018), Analisis Laporan Keuangan/Dr. Kasmir (Edisi Cetakan 11, Maret 2018)
- Keso, P., & Huda, N. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover ( TATO ), Gross Profit Margin ( GPM ) Dan Debt To Asset Ratio ( DAR ) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Adhi Karya ( Persero ) Tbk. : : *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 88–105.
- Novitasari, P., & Herlambang, L. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(4), 356. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20154pp356-371>
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Tripuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634–641. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3094>
- Nurhandayani, E., & Nurismalatri, N. (2021). Pengaruh Current CR, DER, dan ROA terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16847>
- Nurlia, & Juwari. (2020). Pengaruh Return on Asset , Return on Equity , Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 73–90. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Rimawan, M. F. A., & Nurulrahmatiah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Return Of Equity ( ROE ) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di bursa efek Indonesia(BEI). 16(2), 421–429.
- Ratih, Dorotea, Apriatni, dan Saryadi. 2014. Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RdnD. In Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. In Bandung: Alfabeta
- Wayan, N., Anggriani, O., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2021). Pengaruh Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 2(2), 287–298.

- Wijaya, P. S., & Siswanti, T. (2023). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 149–162.
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Br Bukit, I. K., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 114. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.187>.